

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS V DI SDN 017 JAYA KOPAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi**



OLEH

**APRI NELI ANGELA
NPM : 210307019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dangn judul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah”** Yang ditulis oleh **Apri Neli Angela, NPM. 210307019** Telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 09 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801


Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 017 Jaya Kopah”** yang ditulis oleh **Apri Neli Angela, NPM. 210307019** yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 02 September 2025, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 18 September 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah


Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

Moderator


Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I.M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris


Alhatri, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Helbi Akbar, S.Pd.I.MA
NIDN. 2118088502

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam


Bustanur, S.Ag.,M.U.s
NIDN. 2120067501



ABSTRAK

Apri Neli Angela (2025) : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan literasi meBaca siswa dalam memahami materi PAI-BP. Model pembelajaran *mind mapping* dipilih karena mampu menyajikan materi pelajaran secara terstruktur sehingga mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran PAI-BP kelas V SDN 017 Jaya Kopah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen jenis *Pre Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah dengan sampelnya berjumlah 24 orang siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket *pretest* dan *posttets*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan literasi memabaca. Dibuktikan dengan nilai $t^{\text{tabel}} 2,069$ dan nilai $t^{\text{hitung}} 0,079$. Maka dapat dibandingkan nilai $t^{\text{hitung}} 0,079 < 2,069$ nilai t^{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Literasi Membaca

ABSTRACT

Apri Neli Angela (2025): *The Effect of Using the Mind Mapping Learning Model on Reading Literacy Skills in PAI-BP Class V at SDN 017 Jaya Kopah*

The background of this study is based on the low reading literacy ability of students in understanding PAI-BP material. The mind mapping learning model was chosen because it is able to present lesson material in a structured manner so as to improve students' memory and understanding. This study aims to determine the effect of using the mind mapping learning model on reading literacy skills in PAI-BP subjects for grade V of SDN 017 Jaya Kopah. This study uses a quantitative experimental approach of the Pre Experimental Design type of One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all grade V students of SDN 017 Jaya Kopah with a sample of 24 students. Data collection instruments were pretest and posttest questionnaires. The results showed that there was a significant difference between the mind mapping learning model and reading literacy skills. Evidenced by the t table value of 2.069 and the t count value of 0.079. Then it can be compared to the t count value of $0.079 < 2.069$ t table value. So it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected. This shows that there is no influence of the use of the Mind Mapping Learning Model on Reading Literacy Skills in the PAI-BP Subject of Class V SDN 017 Jaya Kopah.

Keywords: *Mind Mapping, Reading Literacy*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teoritis.....	28
B. Penelitian Relevan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
E. Defenisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
C. Subjek dan Objek	15
D. Populasi dan Sampel Penelitian	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	28
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian...	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu dan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan pada diri kita sendiri. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan :

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Ditingkat sekolah dasar, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam menunjang pembentukan karakter tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Mata pelajaran ini tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu agama, melainkan juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan toleransi.

Namun pada praktiknya, pembelajaran mata pelajaran PAI-BP disekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi bacaan. Seperti dalam

¹ Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3

PIRLS 2011 International Results in Reading, dimana Indonesia menduduki peringkat ke-4 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah.²

Begitu juga yang peneliti lihat setelah melakukan observasi awal di SDN 017 Jaya Kopah. Pada proses pembelajaran PAI-BP peserta didik seperti biasanya mengikuti proses pembelajaran dan di sekolah tersebut ada program literasi membaca 15 menit sebelum masuk kelas perpustakaan sekolah, dimana sebelumnya program ini ditaja oleh Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 dan masih dilanjutkan oleh pihak sekolah sampai sekarang. Namun peserta didik belum mengikuti dengan maksimal dan masih bermain-main. Kemudian ketika dalam proses pembelajaran Siswa di SDN 017 Jaya Kopah terkhusus kelas V masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa informasi yang mereka dapatkan dari bahan teks atau bacaan terkait materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP. Selain itu juga

² Ilyun Navida, dkk,” Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar” dalam jurnal *Educatio*, No. 2 Vol.9 (Universitas PGRI Semarang, Indonesia, 2023), hal. 1035

ketika diminta untuk menjelaskan ulang mengenai seputar wacana pada teks materi yang siswa baca, mereka hanya menyampaikan ulang judul teks materi dan tidak menjelaskan apa wacana yang tercantum di dalamnya. Ketika siswa diarahkan untuk bebas menggunakan sumber teks terkait materi yang akan dijadikan tugas, siswa tidak memastikan keandalan informasi.

Kemampuan literasi membaca bukan hanya sekedar kemampuan membaca kata demi kata tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengintrepretasi, mengevaluasi dan merefleksikan isi teks yang dibaca. Literasi membaca yang baik akan menjadi fondasi bagi keberhasilan pembelajaran disemua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran PAI-BP yang memuat banyak teks naratif, deskriptif, dan argumentatif dengan nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam.³

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan setelah dilihat melalui observasi diperlukannya model pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik, sekaligus mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat isi bacaan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca adalah model pembelajaran *Imind mapping*. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁴ *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap

³ Hidayatul Mutmainah, Samsul Arifin, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, dalam FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, No. 2, Vol. 14, (IAI Al-Khairat Pamekasan, Desember 2021), hal. 2

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 4

pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.⁵ Model pembelajaran ini adalah suatu model yang dilakukan dengan cara membuat sebuah kerangka berfikir yang diawali dengan latar belakang suatu masalah dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Melalui penerapan model *mind mapping*, peserta didik tidak hanya dituntut untuk membaca dan memahami isi bacaan, tetapi juga diajak untuk aktif memetakan informasi penting, membuat hubungan antar konsep dan menyajikannya kembali dalam bentuk visual. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik belajar serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pada mata pelajaran PAI-BP.

Kemampuan literasi peserta didik, terutama pada kemampuan literasi membaca, mempunyai relevansi dengan model yang diterapkan guru dalam suatu pembelajaran, terutama model pembelajaran *Mind Mapping*. Misalnya dalam penelitian Arum Fatayan yang berjudul Penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan literasi siswa Kelas V SDN Pekayon 09 pada pembelajaran IPS, di mana hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Pekayon 09. Hal ini dapat

⁵ Zuhdiana, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dalam jurnal Proceeding Biology Education Conference, No. 1, Vol. 14, (Tuban, Indonesia, 2017), hal. 605

dibuktikan dengan beberapa hal seperti di bawah ini : Penelitian jarak jauh yang telah peneliti lakukan melalui Zoom Meeting di kelas V SDN Pekayon 09 pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan diberikan treatment menggunakan metode mind mapping memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment menggunakan metode mind mapping. Metode mind mapping memberikan dampak positif yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.⁶

Demikian pula pada penelitian Lukluk dan Karsono yang berjudul Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dengan hasil Hasilnya dengan jelas menggambarkan bahwa model mind mapping dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Totosari 102 tahun ajaran 2019/2020, dilihat dari data yang diperoleh yaitu adanya peningkatan dari mulai sebelum diterapkan model hingga siklus II. Hasil data pratindakan diperoleh sebanyak 9 siswa atau 30% yang termasuk kategori terampil, dengan skor rata-rata 22,5. Siklus I dengan dua kali pertemuan diperoleh data bahwa siswayang memiliki ketrampilan membaca pemahaman dengan kategori sangat terampil 10 siswa atau sebesar 33,33% dan ada 9 siswa yang masuk kategori terampil atau 30%. Dilanjutkan dengan

⁶ Arum Fatayan, Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran IPS, dalam Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan, No.1, Vol.1, (Univeritas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, 2022), hal. 22

siklus II yang menunjukkan bahwa ada 10 siswa dengan kategori sangat terampil atau 33,33% dan 14 siswa kategori terampil atau 46,67%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 24 siswa yang mencapai nilai KKM atau sebesar 80% dari keseluruhan. Oleh karena itu, model pembelajaran bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu proses pembelajaran ketrampilan membaca pemahaman. Temuan ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa sehingga diperoleh tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.⁷

Termasuk pada penelitian Sawung Kurniawan, Restu Lusian dan Anang lilik Gunarso yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 5 SDN Jeruk dengan hasil penelitian penerapan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Jeruk Magetan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pratindakan yakni 55 sementara siklus I telah mengalami peningkatan saat siklus II dilakukan. Rata-rata ketuntasan aspek kemampuan literasi kelas V pada siklus I yaitu 72,5, sedangkan pada siklus 2 yaitu 80.⁸ Ketiga penelitian ini menegaskan bahwa suatu model pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa; baik secara teoritis maupun menurut data empiris dari penelitian terdahulu.

⁷ Lukluk, Karsono, Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar, PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449. Vol. 2, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, (Jawa Tengah, , Indonesia, 2020), hal. 57146

⁸ Sawung Kurniawan, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 5 SDN Jeruk, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, No. 02, Vol. 08, (Universitas PGRI Madiun, Indonesia, 2023), hal. 2463

Dari beberapa penelitian sebelumnya diatas, menunjukkan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik diberbagai jenjang pendidikan. Akan tetapi, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran PAI-BP, khususnya pada peserta didik kelas V dilingkungan SDN 017 Jaya Kopah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 017 Jaya Kopah, diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara reguler sesuai dengan ketentuan sekolah. Dalam hal ini, guru telah menerapkan suatu model pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana secara terencana dan sistematis, yakni model pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered* (Berpusat pada Guru). Model tersebut telah digunakan guru pada periode semester ganjil ini tahun pelajaran 2024/2025, terkhususnya pada siswa kelas V di SDN 017 Jaya Kopah.⁹

Namun berdasarkan hasil observasi awal tersebut, penulis menemukan beberapa gejala permasalahan terkait kemampuan literasi membaca peserta didik sebagai berikut:¹⁰

⁹ Wawancara dengan Wiwit Okmalika (Guru PAIBP), pada tanggal 17 Juli 2024 di SD Negeri 017 Jaya Kopah

¹⁰ Observasi awal pada tanggal 17 Juli 2024 di kelas V SD Negeri 017 Jaya Kopah pada mata pelajaran PAIBP

1. Siswa di SD Negeri 017 Jaya Kopah terkhusus kelas V masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa informasi yang mereka dapatkan dari bahan teks atau bacaan terkait materi pembelajaran PAI-BP. Ketika ditanya oleh guru yang bersangkutan sesuai kegiatan membaca teks, mayoritas siswa tidak dapat menjawabnya. Padahal siswa telah diarahkan oleh guru untuk menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari salah satunya yaitu materi Menyayangi anak yatim. Contoh pertanyaan guru, “Mengapa kita harus menyayangi anak yatim?”
2. Ketika diminta untuk menjelaskan ulang mengenai seputar wacana pada teks materi yang siswa baca, mereka hanya menyampaikan ulang judul teks materi dan tidak menjelaskan apa wacana yang tercantum di dalamnya yaitu Menyayangi Anak Yatim. Padahal guru telah menginformasikan apa yang harus mereka temukan melalui pertanyaan-pertanyaan maupun instruksi di awal pembelajaran seperti: “Apa yang disebut dengan menyayangi anak yatim?” dan “Kenapa kita harus menyayangi anak yatim?”
3. Ketika siswa diarahkan untuk bebas menggunakan sumber teks terkait materi yang akan dijadikan tugas, siswa tidak memastikan keandalan informasi. Padahal telah diingatkan dan diarahkan oleh guru untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan terlebih dahulu jika ingin menggunakan sumber teks tertentu.¹¹

¹¹ *Ibid*

Gejala permasalahan pada kemampuan literasi membaca siswa di atas, dinyatakan oleh guru paling banyak ditemukan pada saat mata pelajaran PAIBP. Akibatnya hal ini memberikan dampak terhadap rendahnya pemahaman siswa terkait materi dalam mata pelajaran PAI-BP tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menangkap adanya kesenjangan teoritis dengan kenyataan di lapangan, di mana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menerapkan suatu model pembelajaran, namun kemampuan literasi siswa masih mengalami permasalahan. Mengacu pada konsep yang telah penulis jabarkan sebelum pada bagian latar belakang ini, model pembelajaran mempunyai kontribusi terhadap kemampuan literasi tersebut. Sehingga terkait gejala permasalahan siswa kelas V di SDN 017 Jaya Kopah, penulis mempunyai asumsi menurut hasil observasi awal perlu diberi perlakuan dalam suatu penelitian eksperimen dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang baru pada kelompok sampel tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Masih diterapkannya model pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered* (berpusat pada guru) pada pembelajaran PAI-BP kelas V di SDN 017 Jaya Kopah.
2. Rendahnya minat membaca peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI-BP
3. Tidak adanya antusias peserta didik dalam mengikuti program literasi 15 menit sebelum masuk belajar dipergustakaan sekolah program yang sebelumnya di taja oleh tim Kampus Mengajar Angkatan 6 yang juga salah satunya adalah peneliti

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, terarah, dan mendalam, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan yang berkaitan pada “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 017 Jaya Kopah”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan

Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V di SDN 017 Jaya Kopah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V di SDN 017 Jaya Kopah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas

Menambah karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan pengetahuan baru bagi calon guru terkhususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SDN 017 Jaya Kopah, serta sebagai salah satu syarat yang harus penulis lengkapi dalam rangka menyelesaikan program perkuliahan Sarjana Srata Satu (S1) dan untuk

memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bagi Sekolah

Dapat digunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai tambahan model pembelajaran untuk diterapkan guru dalam pembelajaran dengan memberi kemudahan pemahaman kepada siswa dikelas dalam materi pelajaran.

5. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat berguna bagi siswa untuk memudahkan memahami materi pembelajaran dan lebih aktif dikelas

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitian kuantitatif eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.¹² Adapun jenis eksperimen yang diterapkan adalah *Pre Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu ada pretes dan postes, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dengan pretes.¹³ Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Perumusan masalah dan pengajuan hipotesis penelitian eksperimen serta merancang desain yang akan digunakan yaitu *one group pretest-posttest design* dengan hipotesis sebagai berikut :
 - Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SD Negeri 017 Jaya Kopah
 - Ho : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V Di SD Negeri 017 Jaya Kopah
2. Proses pelaksanaan eksperimen dengan pemberian perlakuan kepada sampel. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pretest maupun posttest

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Cet. 2 Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 111

¹³ *Ibid*, hal. 112

model pembelajaran *mind mapping* dan kemampuan literasi membaca siswa kelas V

3. Tabulasi data hasil pretest maupun posttest
4. Uji prasyarat untuk mengetahui :
 - Apakah data distribusi normal atau tidak
 - Apakah variansinya homogen atau tidak

Agar dapat digunakan uji parametrik dalam analisisnya menggunakan *paired sample t-test*

5. Data pretest dan posttest yang lulus uji prasyarat diolah dengan teknik analisis Uji *Paired Sample T-Test* yang merupakan uji-T, diiringi dengan pembacaan hasil output untuk melihat nilai t-hitung dan nilai sig. (2-tailed).
6. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah H_a yang diterima sehingga H_0 ditolak atau sebaliknya H_a ditolak dan H_0 diterima.
7. Pengambilan keputusan; jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau sig. (2-tailed) $<$ nilai kritis 0,025 berarti H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan) sedangkan jika sebaliknya H_0 diterima (Tidak ada pengaruh).¹⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2019), hal. 124

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak tanggal 23 Mei sampai tanggal 23 Juli 2025.

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SDN 017, Jalan Mesjid Mustawa Desa Jaya Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang.

2. Objek

Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.¹⁵ Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

2. Sampel

¹⁵ *Ibid*, hal. 130

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel sampling total yaitu teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.¹⁷ Adapun sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁸ Adapun pada penelitian ini, observasi direncanakan akan penulis gunakan untuk mengamati keadaan di lapangan mengenai kemampuan literasi siswa saat model pembelajaran *mind mapping* diterapkan. Sehingga akan diperoleh

¹⁶ *Ibid*, hal. 131

¹⁷ *Ibid*, hal. 140

¹⁸ *Ibid*, hal. 223

data yang sekunder yang kuat untuk mendukung data primer penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif.

Observasi dilakukan oleh peneliti melihat keadaan proses pembelajaran dikelas V mata pelajaran PAI-BP dengan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center* (berpusat kepada guru) , dimana dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini peneliti menemui siswa masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa informasi yang mereka dapatkan dari bahan teks atau bacaan terkait materi pembelajaran PAI-BP. Ketika ditanya oleh guru yang bersangkutan sesuai kegiatan membaca teks, mayoritas siswa tidak dapat menjawabnya. Padahal siswa telah diarahkan oleh guru untuk menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Selain itu Ketika diminta untuk menjelaskan ulang mengenai seputar wacana pada teks materi yang siswa baca, mereka hanya menyampaikan ulang judul teks materi dan tidak menjelaskan apa wacana yang tercantum di dalamnya. Kemudian Ketika siswa diarahkan untuk bebas menggunakan sumber teks terkait materi yang akan dijadikan tugas, siswa tidak memastikan keandalan informasi. Padahal telah diingatkan dan diarahkan oleh guru untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan terlebih dahulu jika ingin menggunakan sumber teks tertentu.

Adapun yang akan diobservasi yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI-BP kelas V SD Negeri 017 Jaya Kopah yaitu Ibu Wiwit Okmalika,S.Pd.I dan observasi kemampuan literasi

membaca siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah pada mata pelajaran PAI-BP yaitu seluruh siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang, 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹⁹ Pada rencana penelitian ini, wawancara sedianya akan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait penerapan model pembelajaran *mind mapping* dan kemampuan literasi siswa. Yang akan peneliti wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI-BP yaitu Ibu Wiwit Okmalika, S.Pd.I dan seluruh kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang, 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

3. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.²⁰ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data Penggunaan Model Pembelajaran *Mind apingg* sebagai variabel X dan Kemampuan Literasi Membaca sebagai variabel Y. Angket pada penelitian ini berbentuk *pretest* dan *posttest*, dimana *pretest* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan kepada sampel dan *posttest* dilakukan setelah diberikannya perlakuan kepada sampel oleh peneliti.

¹⁹ *Ibid*, hal. 214

²⁰ *Ibid*, hal 199

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala *Guttman* dan. Dimana skala *guttman* disusun berdasarkan indikator model pembelajaran *mind mapping* Setiap pernyataan diberi skor 0-1 dengan kategori : ya dan tidak.²¹ Dan skala *Likert* disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. setiap pernyataan diberi skor 1-4 dengan kategori : selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.²² Angket ini akan disebarakan kepada seluruh peserta didik kelas V SDN 017 Jaya Kopah dimana seluruhnya adalah sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 24 orang, 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana berisi catatan peristiwa yang suda berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Dokumentasi digunakan nantinya untuk mengumpulkan data sekunder terkait variabel penelitian ini, yakni penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dan kemampuan literasi siswa di SDN 017 Jaya Kopah. Dokuementasi yang akan peneliti ambil pada penelitin ini, ada berbentuk foto, lampiran, profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, fasilitas sarana, serta foto kegiatan pembelajaran dan beberapa hal yang bisa menjadi bukti dari penelitian penulis.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 96

²² *Ibid*, hal.93

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung;Alfabeta, 2022), hal. 124

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.²⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.²⁵ Rumus yang digunakan adalah *correlation product moment* :

$$r_{xy} = \frac{xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(x^2 - \sum x^2)(y^2 - \sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- x = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah skor butir soal
- $\sum x^2$ = Jumlah skor total soal
- $\sum x^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal
- $\sum x^2$ = Jumlah skor total kuadrat soal

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah menyangkut sejauh mana pengukuran suatu fenomena atau data memberikan stabilitas terhadap hasil yang berkaitan

²⁴ *Ibid*, hal. 226

²⁵ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 79

juga dengan konsistensi pengulangan, pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten ketika bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap data yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.²⁶ Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukan ke rumus Spearman Brown :

$$r_{sb} = \frac{2 \cdot r}{1 + r}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

3. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dengan menggunakan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh data dari semua variabel, yang variabel model pembelajaran *mind mapping* (X) dan variabel kemampuan literasi membaca (Y). Proses ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram grafik serta menghitung nilai rata-rata (mean), modus, median dan standar deviasi. Setelah data penelitian kuantitatif terkumpul, langkah selanjutnya adalah

²⁶ *Ibid*, hal 80

melakukan analisis menggunakan formulasi persentase sebagai berikut:

$$\square = \frac{\square}{\square} \times \square\square\square \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

b. Analisis Inferensial

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebagai prosedur untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi atau sampel yang berdistribusi normal.²⁷ Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada dipusat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.²⁸

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis mempunyai distribusi yang normal atau tidak, mengingat analisis yang akan dilaksanakan adalah Uji Parametrik. Adapun teknik yang digunakan pada Uji Normalitas ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* yang prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif pada distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi

²⁷ *Ibid*,

²⁸ *Ibid*,

empirik. Teknik ini digunakan dengan dasar pertimbangan datanya yang akan diolah adalah berjenis interval cenderung dapat digunakan pada n (sampel) besar maupun kecil.²⁹

Adapun tahapan dalam Uji Normalitas ini yang diperbantukan *software* SPSS dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

- i. Pengumpulan data pretest maupun posttest akan diuji normalitasnya.
- ii. Data akan dianggap berdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% atau 0,05 berdasarkan tabel *output* pengolahan data di SPSS. Namun secara manual, rumus yang digunakan dalam hal ini adalah:

$$D_n = \max_{1 \leq i \leq n} |\hat{F}_n(x_i) - F(x_i)|$$

Keterangan:

D_n = Penyimpangan ECDF dari CDF

$\max_{1 \leq i \leq n}$ = Nilai Maksimum perbedaan Distribusi Kumulatif Empiris (ECDF) dan Distribusi Kumulatif Teoritis (CDF)

$\hat{F}_n(x_i)$ = Fungsi ECDF

$F(x_i)$ = Fungsi CDF untuk distribusi normal

b) Uji Homogenitas

²⁹ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hal. 53

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistic yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas yang digunakan adalah homogenitas dua variansi, yaitu dengan menggunakan bantuan IBM SPSS statistic. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data dikatakan homogen
- Jika nilai signifikan (sig) $\leq 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen

4. Uji Signifikansi Parameter Individual

a. Uji t

Uji t menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel depende, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kealahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, yaitu salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Dengan rumus:³⁰

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpang Baku Sampel 1

s_2 = Simpang Baku Sampel 2

s_1^2 = Varians Sampel 1

s_2^2 = Varians Sampel 2

r = Korelasi antara Dua Data pada Sampel

Adapun pada penelitian ini, Uji Hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca siswa. Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan

³⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 137.

perangkat lunak SPSS dan tidak menggunakan perhitungan manual untuk meminimalisir kesalahan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data kuantitatif Kemampuan Literasi Membaca siswa pada pretest maupun posttest.
- 2) Pengolahan data dengan teknik analisis *Paired Sample T-Test*.
- 3) Membaca *output* sebagai hasil analisis dengan memperhatikan nilai t-hitung dan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *Paired Sampels Test*.
- 4) Pengambilan keputusan dengan melihat t-hitung:
 - Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca.
 - Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca.
- 5) Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < nilai kritis 0,025 maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > nilai kritis 0,025 maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.³¹ Menurut Joyce dan Weil didalam buku Model-Model Pembelajaran penulis Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajarna jangka panjang, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.³² Adapun pandangan menurut Suprihati Ningrum didalam buku model pembelajaran terpadu penulis Trianto yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan dapat tercapai.³³

Selain itu Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran...*, hal. 19

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal.133

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hal.1

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁴

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang dibuat secara sistematis untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping*. Secara bahasa *Mind Mapping* terdiri dari dua kata, yakni *Mind* artinya pikiran dan *Map* artinya peta. Maka secara bahasa dapat diartikan dengan peta pikiran. *Mind Mapping* secara istilah adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.³⁵ *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.³⁶

Dengan model pembelajaran *Mind Mapping* akan membantu peserta didik belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung kepada apa pun yang

³⁴ *Ibid*, hal. 2

³⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 4

³⁶ Zuhdiana, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping ...,hal. 605

peserta didik inginkan.³⁷ *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi materi dengan pemetaan pikiran. *Mind Mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah tepetakan.³⁸

Model *Mind Mapping* adalah suatu model yang dilakukan dengan cara membuat sebuah kerangka berfikir yang diawali dengan latar belakang suatu masalah dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut.³⁹ Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada dipapan tulis maupun didektekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka⁴⁰.

³⁷ Hani Wardah Latipah, Adman, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas Dan Lingkungan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smkn 3 Bandung), Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.1, Vol. 3, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 (Bandung, Jawa Barat Indonesia, 2018), hal. 130

³⁸ Hartinawanti, dkk, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa, dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, No. 3, Vol. 4, (Universitas Muslim Buton, 2022), hal. 1305

³⁹ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media pembelajaran: Strategi KBM di Masa *Pandemic Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) hal. 47-61

⁴⁰ Natriani Syam, Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare", dalam Jurnal Publikasi Pendidikan, No. 3, Vol. 5, (Parepare: 2015), hal. 18

Kegunaan model *Mind Mapping* dalam bidang pendidikan diantaranya adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik.⁴¹ Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* ini berharap siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat menguasai materi dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴²

Sedangkan pada beberapa penelitian terdahulu, model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca sebagaimana penelitian Sawung Kurniawan, Restu Lusian dan Anang lilik Gunarso yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 5 SDN Jeruk dengan hasil penelitian penerapan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Jeruk Magetan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pratindakan yakni 55 sementara siklus I telah mengalami peningkatan saat siklus II dilakukan. Rata-rata ketuntasan aspek kemampuan literasi kelas V pada siklus I yaitu 72,5, sedangkan pada siklus 2 yaitu 80.⁴³

⁴¹ Nida Adilah, "Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah", dalam Indonesian Journal of Primary Education, No.1, Vol. 1, 2017, hal. 99

⁴² Iis Aprinawati, Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Basicedu, No. 1, Vol. 2, (Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2018), hal, 141

⁴³ Sawung Kurniawan, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping ..., hal. 2463

Jadi model pembelajaran *Mind Mapping* dapat peneliti simpulkan adalah jalan atau cara yang disampaikan atau yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dengan memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan penggunaan otak kanan dan otak kirinya secara simultan dengan cara mencatat yang kreatif dan efektif agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

b. Langkah-langkah Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Termasuk penjelasan tentang model yang akan digunakan, yakni model pembelajaran *Mind Mapping* agar siswa paham bagaimana bentuknya, cara membuatnya, dan apa yang harus mereka lakukan terkait *mind mapping* tersebut. Pada penerapannya di lapangan, seperti dalam penelitian hartinawanti, guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran mengenai materi upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam. Seluruh siswa kondusif dan memperhatikan guru saat berbicara di depan kelas.⁴⁴
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. Dalam menyajikan materi, guru dapat menggunakan berbagai metode sebagaimana yang

⁴⁴ Hartinawanti, dkk, *Efektivitas Penerapan Model...*, hal. 1306

terdapat di dalam penelitian Nurfa Resti Aulia, Ruswandi Hermawan, dan Ira Rengganis, guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran, poin-poin penting dari materi tersebut tersampaikan dengan baik meskipun singkat. Saat guru menjelaskan pun, terjadi juga proses tanya jawab bersama siswa.⁴⁵

- 3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan.
- 4) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya menengar sambil membuat catatan-catatan kecil dalam bentuk *mind mapping* , kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara atau presentasi dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancara dan hasil presentasinya.
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan. Dalam hal ini, guru dapat meminta siswa dengan *mind mapping* yang paling ideal untuk ditampilkan di depan kelas atau guru sendiri yang membuat *mind mapping* berdasarkan materi yang diajarkan.

⁴⁵ *Ibid*

7) Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan⁴⁶ yang dilakukan oleh guru dan seluruh siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

- a) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide yang muncul dikepala
- c) Proses menggambar diagram bias memunculkan ide-ide yang lain
- d) Diagram yang sudah terbentuk bias menjadi panduan untuk menulis

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif
- b) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.⁴⁷

2. Kemampuan Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang

⁴⁶ Imas Kurniasi, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Cet. 2, Kata Pena, 2023), hal. 55

⁴⁷ *Ibid*, hal. 54

dimiliki untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial.⁴⁸ Seorang ahli hukum memandang bahwa literasi merupakan kompetensi dalam memahami wacana, baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis sehingga menampilkan pribadi sebagai professional berpendidikan yang tidak hanya menerapkan untuk selama kegiatan belajar melainkan menerapkannya secara baik untuk selamanya.⁴⁹

Kegiatan literasi memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, dengan siswa membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran yang harus siswa pelajari salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Melihat betapa luasnya cakupan pembahasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia maka perlu adanya penambahan referensi materi. Penambahan ini menyangkut aspek pengetahuan berupa materi, yang mana materi tersebut tidak hanya didapat melalui guru ketika mengajar saja, melainkan dengan membaca maka siswa juga mampu menerima lebih banyak informasi. Untuk itu perlu adanya literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁵⁰

Pada awalnya, literasi hanya dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi seiring dengan

⁴⁸ I Nengah Suece, dkk, Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli, Dalam Jurnal Pendidikan Deiksis, No. 1, Vol. 5, 2023, hal. 20

⁴⁹ Suherli Kusuma, Pengembangan Literasi Dalam ..., hal. 143.

⁵⁰ Siti Nur Arifah, Dkk, Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya, Dalam Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, No. 1, Vol. 11, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Pascasarjana, Iain Palangkaraya, Indonesia, (2021), hal. 110

perkembangan zaman literasi bertambah luas maknanya menjadi kemampuan membaca, memahami dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak ataupun elektronik.⁵¹ Kegiatan literasi berkaitan dengan upaya membangun makna, memanfaatkan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan menghubungkan informasi dari teks dengan pengalaman membaca.⁵²

Kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dengan baik. Kemampuan Literasi merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena pembelajaran akan efektif bila terjadi interaksi dua arah, antara guru dan peserta didik. Untuk menciptakan situasi aktif tersebut siswa sebagai pelajar haruslah memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan dipelajarinya.⁵³

Keterampilan literasi membaca dianggap sebagai keterampilan terbaik dalam mengasah kemampuan berbahasa. Karena dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang merupakan

⁵¹ Muhammad Kharizmi, Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, Dalam Jurnal Pendidikan Almuslim, No. 2, Vol. 7, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Bireuen, (Agustus: 2019), hal. 96

⁵² I Nengah Suece, Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran..., hal. 22

⁵³ *Ibid*, hal. 97

keterampilan bahasa terakhir yang dipelajari seseorang tergantung pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca seseorang.⁵⁴

Literasi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan literasi membaca. Literasi membaca adalah usaha memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁵ Kemampuan literasi membaca berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta pengetahuan peserta didik secara menyeluruh.⁵⁶

Literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah, mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia sehingga dapat berpartisipasi dalam Masyarakat atau berkontribusi secara produktif.⁵⁷ Literasi membaca ialah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu.⁵⁸

Oleh karena itu pembaca dapat menjabarkan makna dari teks dalam berbagai bentuk. Seseorang bisa membaca untuk belajar,

⁵⁴ Wahyu Mardaning Hardiyanti, Atiqa Sabardila, Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang, Dalam Jurnal Literasi, No. 2, Vol. 6, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hal. 269

⁵⁵ Yunus Abidin, ddk, "*Pembelajaran Literasi...*", hal. 165

⁵⁶ Aprilia Nelina Gomes, dkk, Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, dalam Jurnal Educatio, No. 2, Vol. 10, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, (2024), hal. 498

⁵⁷ *Ibid*,

⁵⁸ *Ibid*,

berpartisipasi dalam komunitas pembaca di sekolah dan kehidupan sehari-hari, serta untuk kesenangan diri sendiri.

Kemampuan literasi membaca diperlukan sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil prestasi yang baik. Perkembangan setiap peserta didik berbeda-beda, terdapat peserta didik yang mengalami keterlambatan atau gangguan dalam belajar salah satunya adalah mengalami kesulitan membaca.⁵⁹

b. Indikator Kemampuan Literasi Membaca

Dalam literasi membaca ada lima aspek yang dilihat diantaranya sebagai berikut :

1) Kemampuan mengambil informasi

Kemampuan mengambil informasi adalah kemampuan mengambil informasi yang disajikan terpisah dari teks.⁶⁰ Dalam hal ini kemampuan siswa dalam mengambil informasi terdiri dari kemampuan membaca yang baik dengan mengetahui apa yang tertulis pada teks.⁶¹

2) Kemampuan membentuk pemahaman yang luas

Kemampuan membentuk pemahaman yang luas menghendaki untuk pembaca focus membangun hubungan antar

⁵⁹ Ni Made Nopi Yanti, Dkk, Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Buah, Dalam Pendidikan Dasar Rare Pustaka, No. 1, Vol. 2, 2021, hal. 39

⁶⁰ Yunus Abidin, ddk, "*Pembelajaran Literasi...*", hal. 257-258

⁶¹ Shila Shufairo, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi I'natush Shibyan No. 3, Vol. 3, dalam Pedagogi: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, (PGSD,FTIK, Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara, 2024), hal. 1932

informasi.⁶² Dalam hal ini, selain mampu memahami makna secara harfiah dari teks, siswa juga harus mengenali struktur teks, serta menafsirkan informasi yang disajikan.⁶³

3) Kemampuan mengembangkan intepretasi

Kemampuan mengembangkan intepretasi sama dengan membangun focus pembaca untuk menghubungkan antar informasi.⁶⁴ Dalam hal ini siswa interpretasi tersebut harus dimulai dengan memahami kosakata, memahami konteks atau ruang lingkup bahasan, dan interpretasi terhadap maksud atau pesan dari teks pada bacaan.

4) Kemampuan merfleksikan dan mengevaluasi isi teks

Kemampuan merfleksikan dna mengevaluasi isi teks adalah pembaca menarik pengetahuan diluar teks dan mengaitkan dengan teks yang sudah di baca sebelumnya.⁶⁵ Terkait dengan hal ini siswa harus mengevaluasi keakuratan teks dan keandalan informasi yang diperoleh.⁶⁶

5) Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks

Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks adalah pembaca memahami struktural didalam teks yang sudah

⁶² Yunus Abidin, ddk, “*Pembelajaran Literasi...*”, hal. 257-258

⁶³ Markum, Dian Anggraeni Maharbid, and Sylvia Agnes Ratna Ramadhan, ‘Asisten Pembelajaran Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Dengan Metode Home Visit’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), pp. 238–48. hal. 242

⁶⁴ Yunus Abidin, ddk, “*Pembelajaran Literasi...*”, hal. 257-258

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Shila Shufairo, dkk, “Implementasi Model Pembelajaran...”, hal. 1392

dibaca secara formal.⁶⁷ Terkait hal ini, siswa dapat membangun pemikiran yang terstruktur mengenai apa yang telah disajikan teks. Selain itu siswa juga reflektif dalam artian merenungi dan menuliskan kesan-kesan mereka, pertanyaan, dan pemahaman apa yang telah terbangun setelah membaca teks.⁶⁸

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁹

Pembelajaran PAI-BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁷⁰

Salah satu tujuan memasukkan literasi membaca pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) adalah memudahkan guru dalam mencairkan suasana, membuat kelas menjadi hidup, peserta didik tidak bosan dan selalu bersemangat dalam belajar. Dalam upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ Shila Shufairo, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran...", hal. 1393

⁶⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19

⁷⁰ Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bebasis Integritas dan Kompetensi)". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 9

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, maka untuk tujuan itu disusunlah mata pelajaran Agama Islam, yaitu; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam, sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁷¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁷²

⁷¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 28

⁷² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hal. 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas V SDN 017 Jaya Kopah berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T-Test* di mana nilai $t^{\text{hitung}} 0,079 < 2,069$ nilai t^{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAIBP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bagi guru SDN 017 Jaya Kopah dapat menjadikan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai pembantu dalam menyajikan materi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping* sebagai alat bantu belajar. Dengan model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat merangkum, memahami, mengingat materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah sampel. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cangkupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, jumlah peserta didik maupun variabel lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Karim. 2017. Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran, dalam jurnal Ijtimaiya journal of Social Science Teaching, No. 1, Vol. 1, STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia
- Agustinus Edi Prasetya. 2024. Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Dari Perspektif Guru Kelas V SD', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, No. 2. Vol. 4
- Ahmad Nizar Rangkuti. 2015. Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Arum Fatayan. 2022. Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran IPS. dalam Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan, No.1, Vol.1, Univeritas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.
- Aprilia Nelina Gomes. 2024. Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, dalam Jurnal Educatio, No. 2, Vol. 10, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

- Dwi Putri Musdansi. 2016. Statistika Berbasis SPSS Sebagai Self Education Mahasiswa, Teluk Kuantan
- Gito Supriadi. 2021. Statistik Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Hani Wardah Latipah, Adman. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas Dan Lingkungan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smkn 3 Bandung), Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.1, Vol. 3, Bandung, Jawa Barat Indonesia,
- Hartinawanti. 2022. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa, dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, No. 3, Vol. 4, Universitas Muslim Buton.
- Hidayatul Mutmainah. 2021. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, dalam FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, No. 2, Vol. 14, IAI Al-Khairat Pamekasan
- Ilyun Navida. 2023. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. dalam Jurnal Education, No. 2, Vol 9, Semarang, Universitas PGRI
- Imas Kurniasi dan Berlin Sani. 2023. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Cet. 2, Kata Pena
- I Nengah Suece. 2023. Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli, Dalam Jurnal Pendidikan Deiksis, No. 1, Vol. 5
- Iis Aprinawati. 2018. Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Basicedu, No. 1, Vol. 2. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Lukluk, Karsono. 2020. Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar, PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Vol. 2. Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

- Markum. 2022. Asisten Pembelajaran Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Dengan Metode Home Visit', *Jurnal Cakrawala Pendas*, No.8. Vol.1.
- Muhammad Kharizmi. 2019. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, Dalam Jurnal Pendidikan Almuslim, No. 2, Vol. 7, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Bireuen
- Musrifah Mardiani Sanaky. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, Dalam Jurnal Simetrik, No. 1, Vol. 11, Ambon
- Natriani Syam, Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. dalam Jurnal Publikasi Pendidikan, No. 3, Vol. 5, Parepare
- Nida Adilah. 2017. Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. dalam Indonesian Journal of Primary Education, No.1, Vol. 1
- Ni Made Nopi Yanti. 2021. Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Buahon, Dalam Pendidikan Dasar Rare Pustaka, No. 1, Vol. 2
- Nurfa Resti Aulia. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ips Kelas Iv Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No. 1, Vol. 5, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurul Zuriah. 2009. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta; Bumi Aksara
- Rusman, 2021, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Depok: Rajawali Pers
- Sawung Kurniawan. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 5 SDN Jeruk. dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, No. 02, Vol. 08, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
- Shila Shufairo. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi I'natush Shibyan No. 3, Vol. 3, dalam

Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, PGSD,FTIK, Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara

Siti Maemunawati. 2020. Muhammad Alif, Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, Banten: 3M Media Karya Serang

Siti Nur Arifah. 2021. Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya, Dalam Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, No. 1, Vol. 11, Palangkaraya, Indonesia

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif', Cet. 2 Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, cv.

Suherli Kusuma. 2017. Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". Jurnal Online: Diglosia- Jurnal Pendidikan, kebahasaan, dan kesusastraan Indonesia, No. 1, Vol. 1

Sutrisno Hadi. 2013. Metodologi Research, jilid II, Yogyakarta: Andi Offset

Tony Buzan. 2006. Buku Pintar Mind Map, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu, Cet.V, Jakarta: Bumi Askara
Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3

Wahyu Mardaning Hardiyanti. 2022. Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang, Dalam Jurnal Literasi, No. 2, Vol. 6, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zakiah Darajat. 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksar

Zuhdiana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dalam jurnal Proceeding Biology Education Conference, No. 1, Vol. 14, Tuban, Indonesia

